

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
REPRESENTASI PROPORSIONAL PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 013
BALAM JAYA KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**LISMA WATI
NIM. 10818002470**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
REPRESENTASI PROPORSIONAL PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 013
BALAM JAYA KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

LISMA WATI

NIM. 10818002470

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Representasi Proporsional pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Lisma Wati NIM. 10818002470 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Ramadhan 1433 H
07 Agustus 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Representasi Proporsional pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Lisma Wati NIM. 10818002470 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Shafar 1434 H/04 Januari 2013 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 21 Shafar 1434 H

04 Januari 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kom.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Nurhayati. B, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Representasi Proporsional* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Drs.H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Januari 2013

Lisma Wati
NIM. 10818002470

ABSTRAK

Lisma Wati (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Representasi Proporsional* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada mata pelajaran matematika, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 7 (50%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau ketuntasan hanya mencapai 71,43%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 13 orang siswa atau dengan persentase 92,80%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran matematika.

ABSTRACT

Lisma Wati (2012): The Increasing Of Mathematic Learning Results Through Cooperative Learning Strategy The Technique Of Proportional Representative At The Fifth Year Students Of State Elementary School 013 Balam Jaya district of Tambang Kampar regency.

This research was motivated by the low of students' results in the subject of mathematic at the fifth year students of state elementary school 013 Balam Jaya district of Tambang Kampar regency. The formulation of this research was how the implementation of cooperative learning strategy the technique of proportional representative in increasing mathematic learning results at the fifth year students of state elementary school 013 Balam Jaya district of Tambang Kampar regency.

The subject of this research was fifth year students of school year 2011-2012 numbering 14 students whereas the object was the implementation of cooperative learning strategy the technique of proportional representative in increasing mathematic learning results. The data in this research were collected through observation and test techniques.

The success of cooperative learning strategy the technique of proportional representative mathematic subject was known on in the increasing before action, in the first cycle, and in the second cycle. The number of success students before action was 7 students (50%), in the first cycle was 10 students or 71.43% but their achievement didn't reach 75% for the number of KKM specified it was 65. In the second cycle the number of success students was 13 students or 92.80%. Therefore, the writer concluded that the implementation of cooperative learning strategy the technique of proportional representative increased mathematic learning results at the fifth year students of state elementary school 013 Balam Jaya district of Tambang Kampar regency.

ليسماواتي (2012): زيادة الحصول الدراسية بواسطة الأستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية
النائب العنقودي لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية
013 بالام جايا بمركز تامبانغ منطقة كمبار.

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس الرياضية
لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 بالام جايا بمركز تامبانغ منطقة
. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف ت
تطبيق الأستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية النائب العنقودي في ترقية الحصول الدراسية في
درس الرياضية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 بالام جايا بمركز

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس للعام الدراسي 2011-2012 14
بينما الهدف في هذا البحث تطبيق الأستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية النائب العنقودي في
ترقية الحصول الدراسية في درس الرياضية. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة تقنية

إن تطبيق الأستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية النائب العنقودي في ترقية الحصول الدراسية
في درس الرياضية ناجح وذلك على علم من زيادة الحصول الدراسية قبل العملية، ف
. كان الطلاب الناجحون قبل العملية نحو 7 (50)
10 43 71 في المائة ولم يصل نجاح الطلاب بقدر
75 في المائة إلى معيار النتائج الأدنى المقرر و هي 65 و هناك بعض الطلاب الفاشلي .

92 80 13
الباحثة أن تطبيق الأستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية النائب العنقودي يطور الحصول الدراسية
في درس الرياضية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 جايا بمركز

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Indikator Keberhasilan	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Objek dan Subjek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Rancangan Penelitian	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	53
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru	25
2. Keadaan Siswa	26
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	26
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	27
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	31
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	32
7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	33
8. Aktivitas siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	35
9. Aktivitas siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I).....	36
10. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	37
11. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	39
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	44
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	45
14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)	46
15. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	47
16. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II).....	48
17. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)	49
18. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A ₁ . Silabus Siklus I	61
A ₂ . Silabus Siklus II	63
B ₁ . RPP Sebelum Tindakan	65
B ₂ . RPP Pertemuan 1	67
B ₃ . RPP Pertemuan 2	70
B ₄ . RPP Pertemuan 3	73
B ₅ . RPP Pertemuan 4	76
C ₁ . LKS Pertemuan 1	79
C ₂ . LKS Pertemuan 2	82
C ₃ . LKS Pertemuan 3	84
C ₄ . LKS Pertemuan 4	86
D ₁ . Soal Ulangan Harian Siklus I.....	88
D ₂ . Soal Ulangan Harian Siklus II	90
E ₁ . Lembar Pengamatan Guru	91
F ₁ . Lembar Pengamatan Siswa	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai matematika adalah memperoleh nilai yang baik. Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.¹

Mata pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di SD yang mempunyai tujuan diantaranya agar peserta didik : 1) mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh, 4)

¹ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Agar tujuan matematika dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif, dan psikomotor.³ Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.⁴

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar khususnya pada kelas V, guru telah melakukan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah :

- 1 Menyampaikan materi pelajaran dengan multi metode, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan latihan.
- 2 Mempersiapkan RPP sebelum proses pembelajaran dimulai
- 3 Memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar.
- 4 Menggunakan media gambar terutama gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran,
- 5 Memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa

² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, hlm. 40.

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009, hlm. 37

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 253

6 Memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Akan tetapi setelah dilakukan tes sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 65. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa terlihat pada gejala-gejala berikut:

1. Dari 14 orang siswa hanya 7 orang siswa atau 50% yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Sebagian siswa dari 14 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan di rumah.
4. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 50% dari jumlah siswa 14 orang siswa.

Berdasarkan gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*. Menurut Paul Ginnis strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* adalah suatu cara untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan memilih contoh siswa yang tepat dari seluruh kelas untuk diwawancarai di depan kelas.⁵

⁵ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008, hlm. 243

Dalam proses pembelajaran matematika di kelas V, terdapat beberapa sub pokok bahasan yang harus dikuasai siswa, di antaranya adalah bangun datar, bangun ruang. Untuk mengajarkan pokok bahasan tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* merupakan strategi yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan siswa pada materi tersebut. Karena Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah :

1. Dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. Mengurangi kegagalan siswa dalam belajar.
3. Dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang cenderung rendah.⁶

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Representasi Proporsional* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.⁷

⁶ Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002, hlm. 80

2. Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* adalah suatu cara untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan memilih salah seorang siswa dalam kelas untuk diwawancarai di depan kelas.⁸

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm 3

⁸ Paul Ginnis, *Loc. Cit*, hlm 243 .

- b. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Purwanto menjelaskan hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.⁹

Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas system penilaiannya. Lebih lanjut Popham dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.¹⁰

Agus Suprijono menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹¹

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi kondisi lingkungan disekitar. Kemudian faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa. Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

¹⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri),
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri).

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹²

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹³

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

2. Tinjauan Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Kunandar menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁴ Menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.¹⁵

Martimis Yamin menjelaskan bahwa ciri-ciri strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa belajar dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual.¹⁶

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kelompok

¹⁴ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337.

¹⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

¹⁶ Martimis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hlm. 74-75

kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Representasi Proporsional*

Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* adalah suatu cara untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan memilih contoh siswa yang tepat dari seluruh kelas untuk diwawancarai di depan kelas.¹⁷ Silberman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* dimulai dengan membentuk sampel kelompok yang berjumlah 2 orang, terdiri dari pria dan wanita. Kemudian mereka diwawancarai dengan mengajukan satu pertanyaan. Dan memberikan kesempatan siswa lain untuk bertanya kepada sampel kelompok yang tampil, setelah semua sampel kelompok tampil, setiap siswa membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya. Kemudian guru dapat mengumumkan sampel kelompok yang terbaik, dan meminta siswa lain untuk memberikan penghargaan. Dengan cara ini, dapat meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas, menciptakan kerja kelompok, adanya rasa tanggung jawab personal, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.¹⁸

Lebih lanjut Silberman menjelaskan bahwa wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini bukan seperti mewawancarai pertanyaan yang perlu jawaban yang panjang lebar, jawaban yang memerlukan penjelasan-penjelasan secara detail, melainkan guru bertanya kepada siswa tentang materi yang

¹⁷ Paul Ginnis, *Lo.Cit*, hlm. 243

¹⁸ Silberman, *Op.Cit*, hlm. 81

dipelajari, kemudian siswa menjawabnya dengan singkat dan pasti. Contoh guru bertanya tentang sifat-sifat kubus, kemudian siswa menjawabnya, yaitu mempunyai sisi sebanyak 6 buah. Sehingga dengan cara ini, strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* sangat cocok diterapkan pada siswa tingkat sekolah dasar, karena sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- 2) Guru membentuk sampel kelompok yang berjumlah 2 orang, terdiri dari pria dan wanita.
- 3) Guru mulai mewancarai sampel kelompok pertama dengan mengajukan satu pertanyaan.
- 4) Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk bertanya kepada sampel kelompok yang tampil.
- 5) Setelah semua sampel kelompok tampil, guru meminta setiap siswa untuk membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya.
- 6) Guru mengumumkan sampel kelompok yang terbaik, dan meminta siswa lain untuk memberikan penghargaan.
- 7) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.¹⁹

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Saputra pada Tahun 2008 dengan judul : “
Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Representasi Proporsional* Pada Siswa Kelas

¹⁹ *Ibid.*

V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78,50%. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, penelitian saudara Ridho Saputra untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurasila pada Tahun 2007 dengan judul : **“Peningkatan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Representasi Proporsional* Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* aktivitas belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum tindakan, hal ini terbukti pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dengan sangat tinggi dengan rata-rata 80.00%. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, penelitian saudara Nurasila untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dalam pembelajaran melalui Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b. Guru membentuk sampel kelompok yang berjumlah 2 orang, terdiri dari pria dan wanita.
- c. Guru mulai mewancarai sampel kelompok pertama dengan mengajukan satu pertanyaan.
- d. Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk bertanya kepada sampel kelompok yang tampil.
- e. Setelah semua sampel kelompok tampil, guru meminta setiap siswa untuk membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya.
- f. Guru mengumumkan sampel kelompok yang terbaik, dan meminta siswa lain untuk memberikan penghargaan.
- g. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

Kinerja aktivitas guru dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas guru mencapai antara 76% – 100%, artinya pada rentang tersebut aktivitas guru berada pada kategori baik.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa melalui Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b. Siswa duduk dalam sampel kelompok yang berjumlah 2 orang dengan tertib, terdiri dari pria dan wanita.
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain.
- e. Siswa membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya dengan tertib.
- f. Siswa memberikan penghargaan terhadap sampel kelompok yang terbaik.
- g. Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Aktivitas siswa dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas siswa mencapai antara 76 – 100%, artinya pada rentang tersebut aktivitas siswa berada pada kategori baik.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa mencapai KKM, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²⁰

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

Variabel dalam penelitian yaitu: penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*, dan hasil belajar matematika.

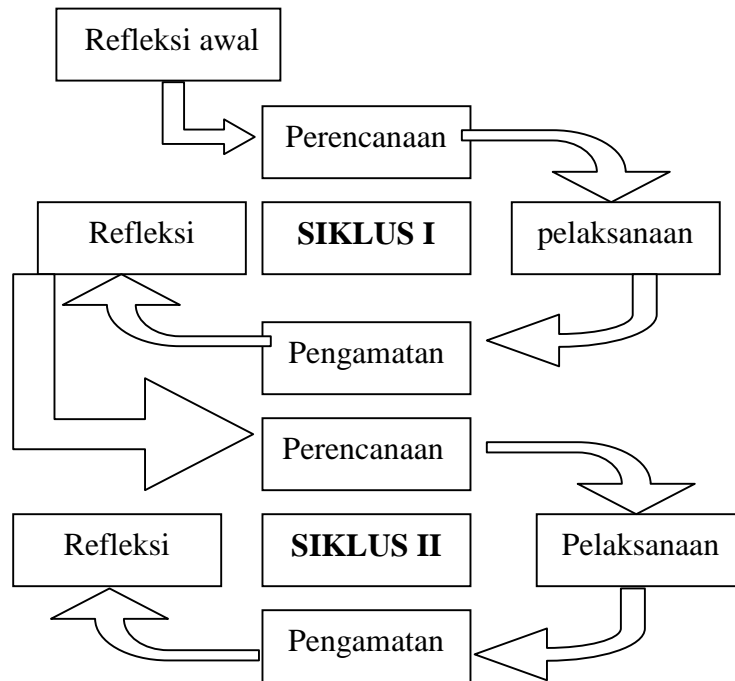
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas V. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika.

C. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus PTK menurut Arikunto.²¹ adalah sebagai berikut :

²¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16



1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada setiap pertemuan.
- c. Mempersiapkan soal ulangan

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*, sebagai berikut:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

- b. Guru membentuk sampel kelompok yang berjumlah 2 orang, terdiri dari pria dan wanita.
- c. Guru mulai mewancarai sampel kelompok pertama dengan mengajukan satu pertanyaan.
- d. Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk bertanya kepada sampel kelompok yang tampil.
- e. Setelah semua sampel kelompok tampil, guru meminta setiap siswa untuk membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya.
- f. Guru mengumumkan sampel kelompok yang terbaik, dan meminta siswa lain untuk memberikan penghargaan.
- g. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang bernama Bapak Hadinur, S.Pd. SD. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Matematika siswa belum meningkat

maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Yang termasuk data kualitatif adalah : baik (4), cukup (3), kurang (2), dan tidak baik (1).

- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.

Yang termasuk data kuantitatif adalah : 76–100, 56–75, 44–55, dan sebagainya. Selain angka data kuantitatif bisa berbentuk grafik, dan tabel hasil perhitungan.

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

- 1) Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Representasi Proporsional*

Yaitu data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*.

- 2) Hasil Belajar Matematika

Yaitu data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* yang diperoleh melalui tes tertulis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*.

b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif dalam penelitian ini berupa ulangan harian I, dan ulangan harian II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:²³

Tabel 1.
Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	76 -100	Baik
2	56 -75	Cukup Baik
3	40-55	Kurang Baik
4	< 40	Tidak Baik

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “Ya”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “Tidak”. interval dan kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut.²⁴

Tabel 2.
Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	76 -100	Baik
2	56 -75	Cukup Baik
3	40-55	Kurang Baik
4	< 40	Tidak Baik

²³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

²⁴ *Ibid*, hlm. 416

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.²⁵

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ²⁶ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

²⁵ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

²⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang

Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya berdiri sejak tahun pelajaran 1981 dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan terhadap murid dalam rangka mewujudkan generasi muda Islam yang berakhlak dan berpengetahuan di kecamatan Tambang. Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya ini sudah mengikuti ujian akhir nasional sejak tahun 1985/1986 dan prestasi akademik dan non akademik sekolah ini dapat dikatakan mampu bersaing baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Sekolah sadar dengan keberhasilan ini tentu melahirkan tanggung jawab baru sehingga perlu di buat program sekolah yang lebih kompetitif. Sebagaimana strategi perencanaan untuk membawa Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya ini kearah yang lebih baik di masyarakat yang akan datang.

Sejak awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya telah terjadi lima kali pergantian kepemimpinan dan nama sekolah. Untuk lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bapak Abdul Rani

Bapak Abdul Rani mulai memimpin tanggal 1 Oktober 1982 hingga 1 Oktober 1995. Ketika itu, sekolah ini bernama SD Inpres (Instruksi Presiden) 077 Desa Sri Jaya.

b. Bapak Mansur Muktar

Bapak Mansur Muktar mulai memimpin tanggal 1 Oktober 1995 hingga 12 Desember 1995. Ketika itu, sekolah ini masih bernama SD Inpres (Instruksi Presiden) 077 Desa Sri Jaya.

c. Ibu Hj. Yasni

Ibu Hj. Yasni mulai memimpin tanggal 12 Desember 1995 hingga 12 Desember 2000. Ketika itu, SD Inpres (Instruksi Presiden) 077 Desa Sri Jaya berganti dengan nama SD Inpres 075.

d. Bapak Darji

Bapak Darji mulai memimpin tanggal 12 Desember 2000 hingga 01 April 2005. Ketika itu, SD Inpres 075 Desa Sri Jaya berganti dengan nama SDN 005 Desa Sri Jaya.

e. Bapak Masri

Bapak Masri mulai memimpin tanggal 01 April 2005 hingga sekarang. Pada masa kepemimpinan Bapak Masri, SDN 005 Desa Sri Jaya diganti dengan nama SDN 013 Balam Jaya, dan nama ini masih terpakai hingga sekarang.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat penting menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel. IV. 1

Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Masa Tugas
1	Masri, A. Ma.Pd	D2	35 Tahun
2	Zalimar, A.Ma.Pd	D2	29 Tahun
3	Zulkifli, A.Ma.Pd	D2	28 Tahun
4	Darmaini, A.Ma.Pd	D2	28 Tahun
5	Arifin. A, Ma.Pd	D2	30 Tahun
6	Makmur, A.Ma.Pd	D2	10 Tahun
7	Hadinur.A, S.Pd.SD	S1	08 Tahun
8	Emi Hartuti, S.Pd.SD	S1	07 Tahun
9	Bustari, S.Pd.SD	S1	04 Tahun
10	Rosmawati, A.Ma.Pd	D2	07 Tahun
11	Desrayulita, A.Ma. Pd	D2	07 Tahun
12	Novriana, A.Ma.Pd	D2	05 Tahun
13	Masdaswita, S.Pd	S1	05 Tahun

Sumber Data : TU SDN 013 Balam Jaya

Berdasarkan tabel IV.1, dapat digambarkan bahwa jumlah guru yang mengajar di SDN 013 Balam Jaya adalah 13 orang, 1 orang sebagai kepala sekolah, dan 12 orang sebagai guru.

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 176 orang yang terdiri dari 7 kelas.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I (A & B)	27	26	53	2 Kelas
2	II	24	13	37	1 Kelas
3	III	10	10	20	1 Kelas
4	IV	15	16	31	1 Kelas
5	V	7	7	14	1 Kelas
6	VI	10	11	21	1 Kelas
Total	6	93	83	176	7 Kelas

Sumber : TU SDN 013 Balam Jaya

Berdasarkan tabel IV.2, dapat digambarkan bahwa jumlah siswa yang belajar di SDN 013 Balam Jaya adalah 176 orang. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada siswa kelas V yang berjumlah 14 orang siswa.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Pustaka	1	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	2	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Lapangan Volly	1	Baik
9	Badminton	1	Baik
10	Bak Lompat Jauh	1	Baik

Sumber : TU SDN 013 Balam Jaya

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah memperhatikan hasil tes sebelum tindakan, dari 14 orang siswa hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 013 Balam Jaya
Pada Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1	M. Andrika	70	Tuntas
2	M. Rakes	70	Tuntas
3	Fikri Nauval	50	Tidak Tuntas
4	M. Wahyu	60	Tidak Tuntas
5	M. Rismanto	80	Tuntas
6	Tedi Putra Anggara	50	Tidak Tuntas
7	Syahrul Ramadhan	70	Tuntas
8	Shilvy Dwinanda	50	Tidak Tuntas
9	Febi	50	Tidak Tuntas
10	Melani Srianti	70	Tuntas
11	Kiki Gusvina	60	Tidak Tuntas
12	Tasya Maisarani	90	Tuntas
13	Nadia Oktavia	60	Tidak Tuntas
14	Yela Firza	70	Tuntas
	Jumlah	900	
Rat-Rata		64.29	
Tuntas (%)		7	50.00%
Tidak Tuntas (%)		7	50.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 7 orang yang mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{7}{14} \times 100\% = 50,00\%$. Siswa yang tidak tuntas secara

klasikal adalah $\frac{7}{14} \times 100\% = 50,00\%$.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada sebelum tindakan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar masih tergolong rendah, karena sebagian siswa hanya memperoleh nilai <65 atau di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Kemudian ketuntasan siswa masih mencapai 50,00% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada siklus I.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada setiap pertemuan.
- 3) Mempersiapkan soal ulangan.
- 4) Mengambil guru/teman sejawat sebagai observer. Yang menjadi observer adalah Bapak Hadinur, S.Pd. SD, sedangkan penulis sebagai guru yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 30 April 2012. Indikator pada pertemuan 1 adalah menyebutkan sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. Pelaksanaan Siklus I untuk pertemuan kedua pada tanggal 02 Mei 2012. Indikator pada pertemuan 2 adalah menyebutkan sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 15 Menit

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c) Guru memberikan apersepsi dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu
- d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti : 45 Menit

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru membentuk sampel kelompok yang berjumlah 2 orang, terdiri dari pria dan wanita.

- c) Guru mulai mewancarai sampel kelompok pertama dengan mengajukan satu pertanyaan.
- d) Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk bertanya kepada sampel kelompok yang tampil.
- e) Setelah semua sampel kelompok tampil, guru meminta setiap siswa untuk membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya.
- f) Guru mengumumkan sampel kelompok yang terbaik, dan meminta siswa lain untuk memberikan penghargaan.

3) Kegiatan akhir : 10 Menit

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi Pekerjaan Rumah (PR).

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan pertemuan kedua) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.7
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan 1	64.3%	Cukup
	Pertemuan 2	71.4%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		67.9%	Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 67,9% atau dengan kategori cukup baik. Walaupun aktivitas guru pada siklus I sudah tergolong cukup, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Pada aspek pertama, yaitu guru kurang memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, akibatnya ketika guru mewancarai sampel kelompok yang tampil, kelompok sulit menjawab pertanyaan guru.
- b) Pada aspek ke 6, yaitu guru kurang mengatur waktu dengan baik, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga guru tidak berkesempatan untuk mengumumkan sampel kelompok yang terbaik dan guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- c) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru terhadap strategi yang digunakan, akibatnya masih banyak sebagian siswa yang sulit memahami cara penerapan strategi yang diterapkan.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							PERTEMUAN 1	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Andrika								4	3
2	M. Rakes								3	4
3	Fikri Nauval								5	2
4	M. Wahyu								3	4
5	M. Rismanto								4	3
6	Tedi Putra Anggara								4	3
7	Syahrul Ramadhan								4	3
8	Shilvy Dwinanda								4	3
9	Febi								4	3
10	Melani Srianti								4	3
11	Kiki Gusvina								3	4
12	Tasya Maisarani								4	3
13	Nadia Oktavia								4	3
14	Yela Firza								4	3
	JUMLAH	9	7	6	9	8	5	10	54	44
	RATA-RATA	64.3%	50.0%	42.9%	64.3%	57.1%	35.7%	71.4%	55.1%	44.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b) Siswa duduk dalam sampel kelompok yang berjumlah 2 orang dengan tertib, terdiri dari pria dan wanita.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain.
- e) Siswa membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya dengan tertib.
- f) Siswa memberikan penghargaan terhadap sampel kelompok yang terbaik.
- g) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 8, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pertemuan 1 adalah 54 dengan persentase 55,1%.

Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 44 dengan persentase 44,9%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik” karena 55,1% berada pada rentang 40%-55%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.9

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							PERTEMUAN 2	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Andrika								5	2
2	M. Rakes								3	4
3	Fikri Nauval								5	2
4	M. Wahyu								3	4
5	M. Rismanto								5	2
6	Tedi Putra Anggara								4	3
7	Syahrul Ramadhan								5	2
8	Shilvy Dwinanda								5	2
9	Febi								4	3
10	Melani Srianti								4	3
11	Kiki Gusvina								3	4
12	Tasya Maisarani								5	2
13	Nadia Oktavia								4	3
14	Yela Firza								4	3
	JUMLAH	10	7	7	9	10	6	10	59	39
	RATA-RATA	71.4%	50.0%	50.0%	64.3%	71.4%	42.9%	71.4%	60.2%	39.8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b) Siswa duduk dalam sampel kelompok yang berjumlah 2 orang dengan tertib, terdiri dari pria dan wanita.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain.
- e) Siswa membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya dengan tertib.

f) Siswa memberikan penghargaan terhadap sampel kelompok yang terbaik.

g) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 9, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pertemuan 2 adalah 59 dengan persentase 60,2%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 39 dengan persentase 60,2%. Maka aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 60,2% berada pada rentang 56%-75%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada siklus I dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.10

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I
(Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL SIKLUS I			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN 2		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.	9	11	10	10	10	71.4%	4	28.6%
2	Siswa duduk dalam sampel kelompok yang berjumlah 2 orang dengan tertib, terdiri dari pria dan wanita.	7	13	7	13	7	50.0%	7	50.0%
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	6	14	7	13	7	50.0%	7	50.0%
4	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain.	9	11	9	11	9	64.3%	5	35.7%
5	kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya dengan tertib.	8	12	10	10	9	64.3%	5	35.7%
6	Siswa memberikan penghargaan terhadap sampel kelompok yang terbaik.	5	15	6	14	6	42.9%	8	57.1%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	10	10	10	10	10	71.4%	4	28.6%
	JUMLAH/PERSENTASE	54	86	59	81	58	59.2%	40	40.8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 59,2%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada siklus I adalah :

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,4% yang aktif.
- b) Siswa duduk dalam sampel kelompok yang berjumlah 2 orang dengan tertib, terdiri dari pria dan wanita. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 50,0% yang aktif.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 50,0% yang aktif.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 64,3% yang aktif.
- e) Siswa membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 64,3% yang aktif.
- f) Siswa memberikan penghargaan terhadap sampel kelompok yang terbaik. Hasil pengamatan terdapat 6 orang siswa atau 42,9% yang aktif.
- g) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 64,3% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa V SDN 013 Balam Jaya. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel. IV. 11
 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 013 Balam Jaya
 pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Soal					Hasil Tes	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	M. Andrika	20	20	10	10	20	80	Tuntas
2	M. Rakes	10	10	10	20	20	70	Tuntas
3	Fikri Nauval	20	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
4	M. Wahyu	10	20	20	10	10	70	Tuntas
5	M. Rismanto	20	20	20	10	20	90	Tuntas
6	Tedi Putra Anggara	10	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
7	Syahrul Ramadhan	20	10	10	20	20	80	Tuntas
8	Shilvy Dwinanda	10	20	10	10	10	60	Tidak Tuntas
9	Febi	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
10	Melani Srianti	20	10	10	20	20	80	Tuntas
11	Kiki Gusvina	20	20	10	10	10	70	Tuntas
12	Tasya Maisarani	20	20	20	20	20	100	Tuntas
13	Nadia Oktavia	20	10	20	10	10	70	Tuntas
14	Yela Firza	20	10	20	10	20	80	Tuntas
Jumlah							1030	
Rat-Rata							73.57	
Tuntas (%)							10	71.43%
Tidak Tuntas (%)							4	28.57%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Soal:

- 1) Sebutkanlah sifat-sifat gambar kubus! (skor 10-20)
- 2) Sebutkanlah sifat-sifat gambar tabung! (skor 10-20)
- 3) Sebutkanlah sifat-sifat gambar kerucut di bawah ini ! (skor 10-20)
- 4) Gambarlah sebuah bangun ruang yang mempunyai sifat-sifat: a) mempunyai rusuk 12 buah, b) mempunyai sisi sebanyak 6 buah, c) keenam sisinya sama panjang, d) mempunyai titik sudut 8 buah yaitu A, B, C, D, E, F, G, H. (skor 10-20)
- 5) Gambarlah sebuah bangun ruang yang memiliki sifat-sifat: a) banyak sisi ada 3, yaitu sisi alas dan atas berbentuk lingkaran dan sisi bawah berbentuk lingkaran selimut, b) rusuknya ada 2 (berbentuk lingkaran), c) tidak memiliki titik sudut. (skor 10-20)

Dari tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada siklus I masih 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{10}{14} \times 100\% = 71,43\%$. Siswa yang tidak

tuntas secara klasikal adalah $\frac{4}{14} \times 100\% = 28,57\%$.

Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa dari 14 orang siswa, 10 orang (71,43%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (28,57%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar materi yang dipelajari dapat dipahami siswa secara maksimal, dan ketika guru mewancarai sampel kelompok yang tampil, kelompok dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.
- 2) Guru akan mengatur waktu dengan baik, guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, seperti menyampaikan tujuan pada pertemuan ini saja, menjelaskan strategi yang digunakan secara singkat, jelas, dan padat. Guru akan memfokuskan pada kegiatan inti, agar guru berkesempatan untuk mengumumkan sampel kelompok yang terbaik.
- 3) Guru akan meningkatkan pengaturan waktu lebih baik lagi, agar guru berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

- 4) Guru lebih memperjelas cara langkah-langkah strategi yang digunakan, dengan cara menjelaskannya 2 hingga 3 kali, agar siswa dapat memahami cara penerapan strategi dengan baik.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada setiap pertemuan.
- 3) Mempersiapkan soal ulangan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II untuk pertemuan ketiga pada tanggal 07 Mei 2012. Indikator pada pertemuan ketiga adalah menyebutkan sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. Pelaksanaan Siklus II untuk pertemuan keempat pada tanggal 09 Mei 2012. Indikator pada pertemuan ketiga adalah menyebutkan sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 15 Menit

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c) Guru memberikan apersepsi dengan memberikan satu soal kepada siswa tentang materi yang lalu
- d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus II ini guru menjelaskannya 2 hingga 3 kali, agar siswa dapat memahami cara penerapan strategi dengan baik

2) Kegiatan Inti : 45 Menit

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok, serta dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut.
- b) Guru membentuk sampel kelompok yang berjumlah 2 orang, terdiri dari pria dan wanita.
- c) Guru mulai mewancarai sampel kelompok pertama dengan mengajukan satu pertanyaan.
- d) Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk bertanya kepada sampel kelompok yang tampil.
- e) Setelah semua sampel kelompok tampil, guru meminta setiap siswa untuk membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya.

f) Guru mengumumkan sampel kelompok yang terbaik, dan meminta siswa lain untuk memberikan penghargaan. Pada siklus II ini guru telah dapat mengumumkan sampel kelompok yang terbaik, disebabkan guru telah dapat mengatur waktu dengan baik, guru tidak terlalu lama pada kegiatan pendahuluan.

3) Kegiatan akhir : 10 Menit

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran. Pada siklus II ini guru juga tidak terlalu lama dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan, sehingga guru telah dapat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR).

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.14
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan Pertemuan 4)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 3	82.1%	Baik
	Pertemuan 4	92.9%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		87.5%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 87,5% atau dengan kategori baik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV.15

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							PERTEMUAN 3	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Andrika								6	1
2	M. Rakes								4	3
3	Fikri Nauval								5	2
4	M. Wahyu								5	2
5	M. Rismanto								5	2
6	Tedi Putra Anggara								5	2
7	Syahrul Ramadhan								5	2
8	Shilvy Dwinanda								5	2
9	Febi								6	1
10	Melani Srianti								4	3
11	Kiki Gusvina								4	3
12	Tasya Maisarani								6	1
13	Nadia Oktavia								4	3
14	Yela Firza								5	2
	JUMLAH	10	12	9	10	11	7	10	69	29
	RATA-RATA	71.4%	85.7%	64.3%	71.4%	78.6%	50.0%	71.4%	70.4%	29.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b) Siswa duduk dalam sampel kelompok yang berjumlah 2 orang dengan tertib, terdiri dari pria dan wanita.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain.
- e) Siswa membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya dengan tertib.
- f) Siswa memberikan penghargaan terhadap sampel kelompok yang terbaik.
- g) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pertemuan 3 adalah 69 dengan persentase 70,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 29 dengan persentase 29,6%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran

kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 70,4% berada pada rentang 56%-75%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.16

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							PERTEMUAN 4	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Andrika								6	1
2	M. Rakes								6	1
3	Fikri Nauval								6	1
4	M. Wahyu								7	0
5	M. Rismanto								5	2
6	Tedi Putra Anggara								6	1
7	Syahrul Ramadhan								6	1
8	Shilvy Dwinanda								6	1
9	Febi								6	1
10	Melani Srianti								5	2
11	Kiki Gusvina								5	2
12	Tasya Maisarani								5	2
13	Nadia Oktavia								6	1
14	Yela Firza								4	3
	JUMLAH	12	13	12	11	11	9	11	79	19
	RATA-RATA	85.7%	92.9%	85.7%	78.6%	78.6%	64.3%	78.6%	80.6%	19.4%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b) Siswa duduk dalam sampel kelompok yang berjumlah 2 orang dengan tertib, terdiri dari pria dan wanita.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain.
- e) Siswa membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya dengan tertib.
- f) Siswa memberikan penghargaan terhadap sampel kelompok yang terbaik.
- g) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pertemuan 4 adalah 79 dengan persentase 80,6%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 19 dengan persentase 19,4%. Maka aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 80,6% berada pada rentang 56%-75%. Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.17

**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II
(Pertemuan 3 dan Pertemuan 4)**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL SIKLUS II			
		PERTEMUAN 3		PERTEMUAN 4		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.	10	4	12	2	11	78.6%	3	21.4%
2	Siswa duduk dalam sampel kelompok yang berjumlah 2 orang dengan tertib, terdiri dari pria dan wanita.	12	2	13	1	13	92.9%	1	7.1%
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	9	5	12	2	11	78.6%	3	21.4%
4	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain.	10	4	11	3	11	78.6%	3	21.4%
5	kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya dengan tertib.	11	3	11	3	11	78.6%	3	21.4%
6	Siswa memberikan penghargaan terhadap sampel kelompok yang terbaik.	7	7	9	5	8	57.1%	6	42.9%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	10	4	11	3	11	78.6%	3	21.4%
	JUMLAH/PERSENTASE	69	29	79	19	76	77.6%	22	22.4%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi*

Proporsional pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 77,6%.

Rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah :

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 78,6% yang aktif.
- b) Siswa duduk dalam sampel kelompok yang berjumlah 2 orang dengan tertib, terdiri dari pria dan wanita. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 78,6% yang aktif.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 78,6% yang aktif.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 78,6% yang aktif.
- e) Siswa membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 78,6% yang aktif.
- f) Siswa memberikan penghargaan terhadap sampel kelompok yang terbaik. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 57,1% yang aktif.
- g) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 78,6% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa V SDN 013 Balam Jaya. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.18.

Tabel. IV. 18
 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 013 Balam Jaya
 Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Soal					Hasil Tes	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	M. Andrika	20	20	20	10	20	90	Tuntas
2	M. Rakes	20	10	10	20	20	80	Tuntas
3	Fikri Nauval	20	10	20	10	10	70	Tuntas
4	M. Wahyu	10	20	20	20	10	80	Tuntas
5	M. Rismanto	20	20	20	20	20	100	Tuntas
6	Tedi Putra Anggara	20	10	10	20	10	70	Tuntas
7	Syahrul Ramadhan	20	10	20	20	20	90	Tuntas
8	Shilvy Dwinanda	20	20	10	10	10	70	Tuntas
9	Febi	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
10	Melani Srianti	20	10	20	20	20	90	Tuntas
11	Kiki Gusvina	10	20	10	20	20	80	Tuntas
12	Tasya Maisarani	20	20	20	20	20	100	Tuntas
13	Nadia Oktavia	20	10	20	10	10	80	Tuntas
14	Yela Firza	20	10	20	20	20	90	Tuntas
Jumlah							1150	
Rat-Rata							82.14	
Tuntas (%)							13	92.86%
Tidak Tuntas (%)							1	7.14%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Soal:

- 1) Gambarkan limas segi empat dengan sifat-sifat sebagai berikut: a) mempunyai 5 sisi, b) mempunyai 8 rusuk, c) mempunyai 5 titik sudut (skor 10-20)
- 2) Sebutkan nama-nama bangun ruang pada gambar ! (skor 10-20)
- 3) Buatlah gambar prisma tegak segi tiga berdasarkan sifat-sifatnya dengan ukuran sisi alasnya 8 cm, 6 cm, 5 cm dan rusuk tegaknya 17 cm! (skor 10-20)
- 4) Perhatikan contoh jaring-jaring kubus dan balok. (skor 10-20)
- 5) Perhatikan jaring-jaring bangun pada gambar. (skor 10-20)

Dari tabel IV.18, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan

hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{13}{14} \times 100\% = 92,86\%$, sedangkan

siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{1}{14} \times 100\% = 7,14\%$.

Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya..

d. Refleksi Siklus II

Hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki dengan baik, karena pada siklus II guru telah memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami siswa secara maksimal, dan ketika guru mewancarai sampel kelompok yang tampil, kelompok dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik. Guru telah mengatur waktu dengan baik, guru sudah tidak terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan terfokus pada kegiatan inti, sehingga guru berkesempatan untuk mengumumkan sampel kelompok yang terbaik. Guru telah meningkatkan pengaturan waktu lebih baik lagi, sehingga guru berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Selanjutnya guru telah memperjelas cara kerja strategi yang digunakan, dengan cara menjelaskannya hingga 2 hingga 3 kali, sehingga siswa dapat memahami cara penerapan strategi dengan baik.

Sehingga Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 13 orang (92,86%) siswa yang tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (7,14%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Analisis Siklus I

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* adalah 67,9%. Hasil refleksi pada siklus I terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional*, yaitu :

- a. aspek pertama, yaitu guru kurang memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, akibatnya ketika guru mewancarai sampel kelompok yang tampil, kelompok sulit menjawab pertanyaan guru, ini diakibatkan materi yang dipelajari siswa belum dipahami secara maksimal.
- b. Pada aspek ke 6, yaitu guru kurang mengatur waktu dengan baik, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga guru tidak berkesempatan untuk mengumumkan sampel kelompok yang terbaik.
- c. Pada aspek 7, yaitu guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, ini diakibatkan guru belum dapat mengatur waktu dengan baik.
- d. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru terhadap strategi yang digunakan, akibatnya masih banyak sebagian siswa yang sulit memahami cara penerapan strategi yang diterapkan

Kelemahan aktivitas guru pada siklus I, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Diketahui bahwa pada siklus I aktivitas siswa hanya mencapai rata-rata persentase 58,7% atau aktivitas siswa masih tergolong cukup, masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam belajar, rata-rata siswa aktif hanya 6 sampai 9 orang siswa, sedangkan yang lainnya selalu bermain dan

teman yang lain. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% siswa yang mencapai KKM. Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 10 orang (71,43%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (38,57%) belum tuntas.

2. Analisis Siklus II

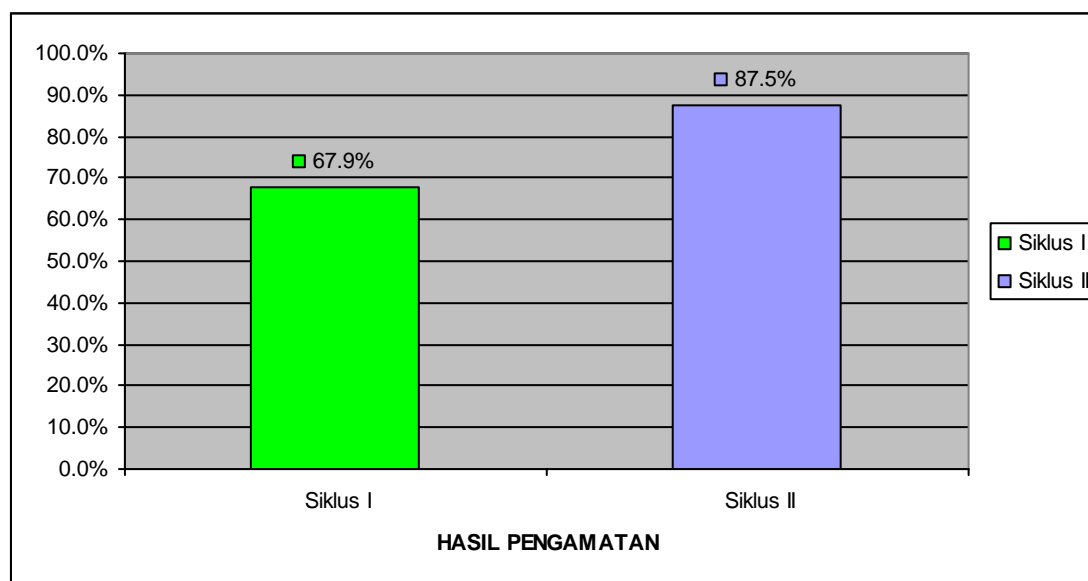
Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Hasil refleksi pada siklus II, penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* telah terlaksana dengan baik, yaitu :

- a. Guru telah memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami siswa secara maksimal, dan ketika guru mewancarai sampel kelompok yang tampil, kelompok dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.
- b. Guru telah mengatur waktu dengan baik, guru sudah tidak terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan terfokus pada kegiatan inti, sehingga guru berkesempatan untuk mengumumkan sampel kelompok yang terbaik.
- c. Guru telah meningkatkan pengaturan waktu lebih baik lagi, sehingga guru berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- d. Selanjutnya guru telah memperjelas cara kerja strategi yang digunakan, dengan cara menjelaskannya hingga 2 hingga 3 kali, sehingga siswa dapat memahami cara penerapan strategi dengan baik.

Hasil pembahasan bersama observer tersebut, pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 13 orang (92,86%) siswa yang tuntas. Sedangkan 1 orang siswa (7,14%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

Perbandingan peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

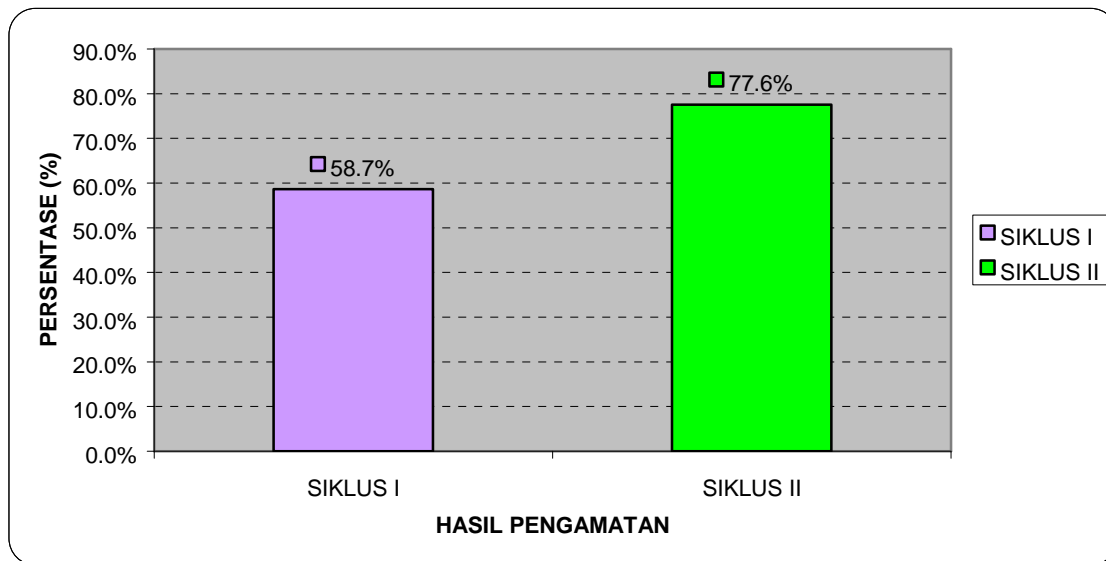
Grafik. 1
Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

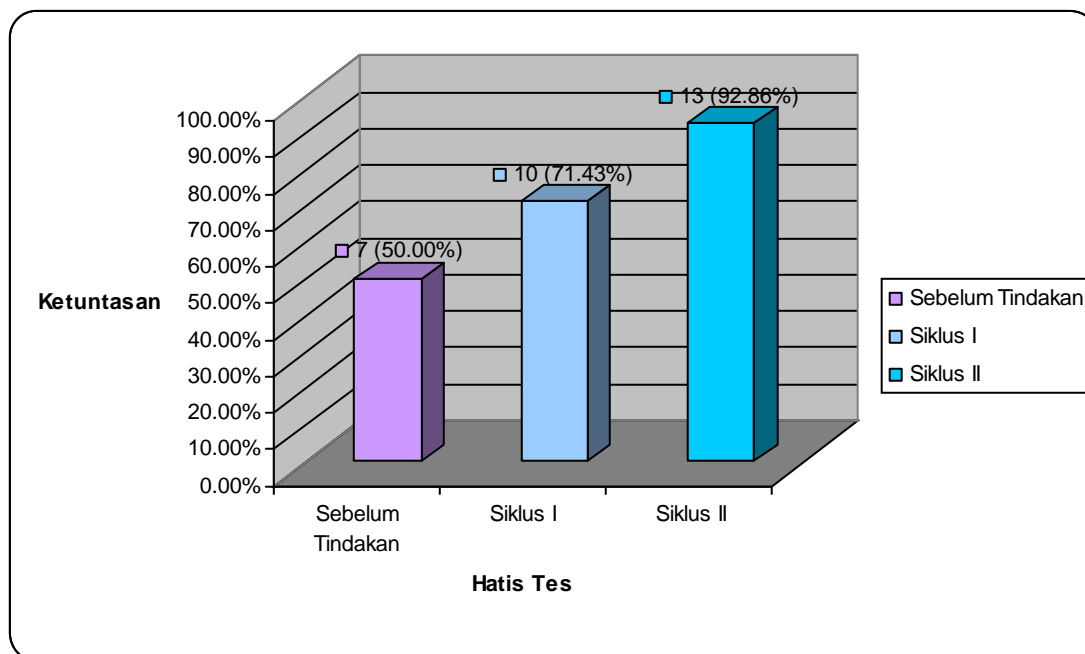
Grafik. 2
Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

GRAFIK. 3
Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Teknik *Representasi Proporsional* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran matematika. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 50% atau 7 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 orang atau ketuntasan hanya mencapai 71,43%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 13 orang siswa atau dengan persentase 92,14%.

Strategi pembelajaran Kooperatif Teknik *Representasi Proporsional* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan tahap : 1) siswa diminta mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, 2) siswa diminta membentuk sampel kelompok yang berjumlah 2 orang, terdiri dari pria dan wanita, 3) siswa diminta mulai mewancarai sampel kelompok pertama dengan mengajukan satu pertanyaan, 4) siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada sampel kelompok yang tampil, 5) setelah semua sampel kelompok tampil, guru meminta setiap siswa untuk membuat sebuah penilaian mana sampel kelompok yang terbaik dan mengumpulkannya, 6) ketika guru mengumumkan sampel kelompok yang terbaik, siswa memberikan penghargaan terhadap sampel kelompok yang terbaik, dan 7) siswa membuat kesimpulan pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Representasi Proporsional* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, agar ketika guru mewancarai sampel kelompok yang tampil, kelompok dapat menjawab pertanyaan guru.
2. Sebaiknya guru dapat mengatur waktu dengan baik, dengan memfokuskan pada kegiatan inti, agar guru berkesempatan untuk mengumumkan sampel kelompok yang terbaik dan guru berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
3. Guru sebaiknya lebih memperjelas cara kerja strategi yang digunakan, dengan cara menjelaskannya 2 hingga 3 kali, agar siswa dapat memahami cara penerapan strategi dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Martimis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

PROPOSAL

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *REPRESENTASI*
PROPORSIONAL PADA SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 013 BALAM JAYA
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**LISMA WATI
NIM. 10818002470**

**PEMBIMBING
Drs. H. MAS'UD ZEIN, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**